

PENGUATAN PARTISIPASI SISWA PADA KEGIATAN JUMAT PAGI DALAM MEMBENTUK KEWARGANEGARAAN YANG BAIK DI SMP NEGERI 1 TERAS

Deviyanthi Putri Hendrawan*, Achmad Muthali'in

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*a220190012@student.ums.ac.id

Abstract

The focus of the research is on increasing student participation in Friday morning activities as a means of fostering good citizenship. Participation contributes to activities carried out conscientiously and responsibly; therefore, schools become a vehicle for building the younger generation, particularly in Pancasila and Citizenship Education, which relate to behavior, norms, perspectives, and national values. The focus of the research was on the notion that the Friday morning habituation program increased student participation, which could shape students into good citizens. This study seeks to determine the effect of increased student participation in Friday morning activities on the development of good citizenship. This study employs descriptive qualitative and flow model analysis methodologies. The results of the study indicate that Friday Morning activities can strengthen student participation in developing good citizenship, as indicated by five indicators of participation-strengthening abilities. Several students did not participate and the weather constituted the obstacles. The solutions provided are in the form of scores and motivational, regardless of the weather, students can adopt other indoor-active habits. The conclusion is that student participation in Friday Morning activities at SMP Negeri 1 Teras strengthens the formation of good citizenship.

Keywords: participation; good citizenship; friday morning activities

Abstrak

Fokus penelitian adalah penguatan partisipasi siswa pada kegiatan jumat pagi dalam membentuk kewarganegaraan yang baik. Partisipasi merupakan kontribusi kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, maka sekolah menjadi wadah dalam membangun generasi muda terutama pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena berhubungan dengan tingkah laku, norma, pandangan serta nilai kebangsaan. Fokus penelitian melihat adanya penguatan partisipasi siswa setelah diadakannya program pembiasaan jumat pagi yang dapat membentuk siswa memiliki kewarganegaraan yang baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui penguatan partisipasi siswa pada kegiatan jumat pagi dalam membentuk kewarganegaraan yang baik. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis model alir. Hasil penelitian bahwa kegiatan Jumat Pagi mampu menguatkan partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik, ditunjukkan dari lima indikator penguatan kemampuan partisipasi. Kendalanya beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dan cuaca. Solusi yang diberikan berupa skor dan dorongan motivasi, sedangkan cuaca dapat dialihkan pembiasaan lain yang beraktivitas dalam ruangan. Kesimpulan terdapat penguatan partisipasi siswa melalui kegiatan Jumat Pagi dalam membentuk kewarganegaraan yang baik di SMP Negeri 1 Teras.

Kata kunci: partisipasi; kewarganegaraan yang baik; kegiatan jumat pagi

PENDAHULUAN

Konsep kewarganegaraan merupakan diskusi lama dari berbagai negara dalam bidang akademik (Treviño, Carrasco, López Hornickel, & Zúñiga, 2021). Suatu negara ingin mempunyai warga negara yang baik terutama bagi para generasi muda sebagai dasar keberlangsungan masa depan bangsa (Ikhtiarti, Rohman, Adha, & Yanzi, 2019). Demi menciptakan warga negara yang baik salah satunya dengan memantapkan pengembangan seseorang pada dimensi kesadaran sebagai warga negara Indonesia. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena memiliki hubungan erat dengan aspek penanaman sikap, tanggung jawab, dan kepribadian.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menerapkan aspek penanaman sikap, tanggung jawab, dan kepribadian dalam kehidupan, agar menjadi warga negara yang baik serta mewujudkan masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab dan partisipatif. PPKn sejalan tujuan negara untuk pengembangan wahana pedagogis yang membentuk masyarakat memiliki jiwa kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*), warga yang cerdas (*smart citizen*) baik emosional, intelektual, sosial, spiritual, warga yang memiliki rasa bangga serta tanggung jawab dan warga yang mampu untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*participation skill*) (Paranita, 2022; Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021). Namun masih banyak anak muda yang kurang menunjukkan tiga aspek kewarganegaraan yang baik, khususnya pada aspek berpartisipasi baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Salah satu cara agar generasi muda memiliki kepribadian yang baik yaitu dengan mengikuti jenjang pendidikan.

Pendidikan menjadi suatu hal penting bagi kebutuhan manusia (Pratiwi, 2020). Karena pendidikan menjadi suatu hak mutlak yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Sistem pendidikan perlu memiliki manajemen pendidikan yang mampu menjamin pemerataan peningkatan mutu. Maka peran Kepala sekolah sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia serta mutu pendidikan (Kuto, 2023). Pemimpin dan pengelola sekolah mempunyai tugas besar guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

Terwujudnya peningkatan mutu sekolah, seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah harus memiliki ide serta perencanaan program kerja kepala sekolah, secara umum sekolah memiliki program yang berbeda, maka dengan adanya program sekolah menjadi suatu peluang besar dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki jiwa warga negara yang baik, beriman bertakwa kepada Tuhan, berilmu, kreatif, dapat berpartisipasi di lingkungan masyarakat dan negara. Partisipasi kewarganegaraan sangatlah penting untuk membentuk para peserta didik sebagai generasi *agent of change* pada bangsa. Sekaligus mengembangkan kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*) pada siswa dengan internalisasi nilai positif melalui pembiasaan, latihan, kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan keteladanan (Ismail, Winarno, & Rejekiingsih, 2020). Maka dapat mengembangkan *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation* pada siswa untuk membentuk kewarganegaraan yang baik, tentunya dapat diimplementasikan melalui kegiatan sekolah sebagai penguatan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*).

Partisipasi kewarganegaraan merupakan peran kontribusi dalam suatu kegiatan untuk menggerakkan perubahan yang dilakukan secara sadar, dan sebagai bentuk rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Kemampuan berpartisipasi sangat penting bagi siswa karena partisipasi kewarganegaraan merupakan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna menciptakan kewarganegaraan yang baik serta demokratis dalam lingkungannya (Rejeki & Pagasan, 2019). Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mewujudkan kesadaran manusia, mengembangkan komunikasi dalam sosial kultural kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan partisipasi sebagai warga negara (*civic participation*), mewujudkan penalaran kewarganegaraan yang baik dan mewujudkan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (Suprianto, 2017). Maka dengan adanya pembiasaan berpartisipasi dalam kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras ini dapat menjadi penguat partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik.

Terdapat ruang lingkup penguatan partisipasi dalam kegiatan sekolah dengan mengajak siswa untuk ikut serta di lingkungan masyarakat, dan selalu mengingatkan siswa akan pentingnya kehidupan berdemokrasi (Mumtarin, 2022). Bentuk partisipasi di SMP Negeri 1 Teras yaitu ikut berpartisipasi dalam membuat peraturan di kelas, ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, mengikuti pemilihan ketua OSIS, aktif menyuarakan aspirasi dalam kegiatan sekolah, dimana hal tersebut dilakukan secara demokratis yang bisa menciptakan kewarganegaraan yang baik. Kegiatan tersebut dapat mendukung kokurikuler karena menjadi peluang bagi siswa untuk berpartisipasi sekaligus menciptakan warga negara yang baik dalam lingkungannya. Partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat mewujudkan interaksi antar pribadi, mengembangkan potensi, pengalaman komunitas bersama orang lain sehingga memahami akan pentingnya menghormati menghargai dan mengasihi kepada sesama manusia (Naibaho, Galuh, & Utami, 2023). Namun masih terdapat peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, guru sudah berupaya untuk mencari solusi dari masalah tersebut yang berupa pemberian teguran pada siswa.

Mencermati kenyataan di atas penguatan partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik menjadi persoalan yang penting ditengah kegiatan program sekolah yang harus diterapkan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan kegiatan Jumat pagi dilakukan oleh Wicaksono (2021) yang menerangkan bahwa Kegiatan Jumat Ceria dapat membentuk kewarganegaraan yang baik pada peserta didik, dibuktikan dengan adanya kegiatan jumat ceria yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai pembentukan *good citizenship* (kewarganegaraan yang baik) melalui kegiatan jumat di sekolah. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian tersebut meneliti tentang pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan jumat ceria dalam mewujudkan *good citizen* (warga yang baik) peserta didik di SMA Negeri 2 Boyolali.

Kemudian penelitian Ismail et al., (2020) menyatakan bahwa bukti dari siswa menjadi *good citizen* yaitu dengan adanya dampak secara langsung, setelah dilaksanakannya apel pagi yang ditandai dengan karakter siswa seperti, sikap toleransi, peduli sesama, serta patuh terhadap aturan sekolah. Dengan begitu terbentuklah warga negara yang baik, yang melakukan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan patuh terhadap konstitusi negaranya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan *good*

citizenship pada siswa melalui kegiatan sekolah. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu strategi pendidikan karakter melalui apel pagi untuk membentuk kewarganegaraan yang baik di SMK Negeri 2 Sukoharjo.

Kajian di atas mendorong peneliti untuk menggali kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras Boyolali kaitannya dengan pembentukan kewarganegaraan yang baik. Kegiatan dimaksud meliputi Jumat Bersih, Jumat Rohani, Jumat Sehat dan Jumat kreasi. Pelaksanaannya bergiliran setiap minggunya dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik melalui kegiatan jumat pagi. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan berdasarkan pertanyaan (*research question*) bagaimana penguatan partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik melalui kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras, berikut kendala dan solusinya?.

Namun dalam artikel ini penulis hanya memfokuskan salah satu program kegiatan jumat pagi yaitu pada “Jumat Kreasi”. Salah satu dari kegiatan jumat pagi ini yaitu jumat kreasi menjadi sarana partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik. Jumat kreasi lebih relevan dan potensial untuk mendorong partisipasi siswa. Dengan begitu peneliti secara mendalam mengkaji partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik melalui kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam tentang kondisi yang dialami (*natural setting*) (Fadli, 2021). Dalam pengumpulan data awal peneliti menggunakan tahap observasi secara langsung di lapangan. Dari pengamatan di lapangan peneliti menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atau dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan begitu pemilihan informan dapat memiliki pengetahuan yang lebih tentang kegiatan yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teras Kota Boyolali.

Peneliti akan bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data. Narasumber penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pembina kegiatan, dan sampel satu perwakilan peserta didik dari setiap kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis dalam penelitian (Hasanah, 2017). Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru pembina dan tiga siswa setiap tingkat kelas, setiap informan saat melakukan wawancara akan diberikan durasi selama satu jam.

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan ini menggunakan teknik analisis data berupa kalimat yang disusun dan diperdalam meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Maka penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang lengkap dan aktual sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber data (Sa'adah, Rahmayati, & Prasetyo, 2022). Dengan begitu data yang didapatkan valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Teras

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teras merupakan salah satu SMP yang berlokasi di kecamatan Teras Boyolali. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 668 peserta didik. SMP Negeri 1 Teras menggunakan Kurikulum Merdeka bagi kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013. Program ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi Pramuka, Seni Musik, Seni Rupa, KIR, BTA, dan Paskibra. Program Kokurikuler yaitu adanya pembiasaan pagi dan jam tambahan bagi kelas IX sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi Ujian Sekolah. Kemudian Program Intrakurikuler yaitu berupa kegiatan belajar mengajar (KBM) inti yang wajib dilaksanakan oleh pendidik juga peserta didik, adanya pelaksanaan upacara, pembiasaan pagi, dan Sholat berjama'ah. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teras dilakukan selama enam hari kerja yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.25 WIB. Guru pembina kegiatan mengungkapkan bahwa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik melaksanakan pembiasaan pagi terlebih dahulu. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husna, dan membaca doa belajar. Sedangkan pada hari jumat pembiasaan tersebut ditambah dengan pembiasaan kegiatan jumat pagi.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Teras mengadakan program yang dinamakan dengan program Jumat Pagi, dimana siswa akan melaksanakan pembiasaan tersebut sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM). Program ini sejalan dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan sekolah berupa kegiatan Jumat Pagi meliputi Jumat Bersih, Jumat Rohani, Jumat Sehat dan Jumat Kreasi. Pelaksanaan program kegiatan Jumat Pagi bergiliran setiap minggunya.

Pelaksanaan kegiatan Jumat bersih dilaksanakan di minggu pertama, Jumat Rohani dilaksanakan pada minggu kedua, Jumat Kreasi dilaksanakan di minggu ketiga, dan Jumat Sehat dilaksanakan pada minggu keempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran, pelaksanaannya sesuai dengan judul kegiatan. Sedangkan Jumat bersih dilakukan oleh seluruh warga sekolah guna membersihkan lingkungan sekolah baik dalam maupun luar sekolah. Jumat rohani peserta didik datang ke tempat peribadatan sesuai dengan agamanya untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Jumat Kreasi pelaksanaannya yaitu seluruh kelas yang diwakilkan oleh satu orang atau beberapa orang untuk menampilkan sesuatu yang memang tidak ada unsur paksaan dari siapapun, baik berupa puisi, pantomim, tarian, menyanyikan lagu, dan sebagainya sesuai keinginan siswa. Sedangkan Jumat Sehat dilaksanakan dengan dua cara yaitu jalan sehat dan senam pagi kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya, peserta didik bersama guru pendamping jalan sehat mengelilingi area lingkungan wilayah sekolah mulai pukul 07.00 hingga 08.00 setelah itu istirahat dan dilanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan tersebut menimbulkan partisipasi kewarganegaraan dalam suatu kegiatan dan dapat diimplementasikan pada lingkungan masyarakat. Kegiatan jumat pagi inilah melahirkan peserta didik yang turut berpartisipasi, berinteraksi, berkontribusi secara disiplin, tanggung jawab, serta menimbulkan rasa kebangsaan cinta tanah air. Maka terciptalah kepribadian yang berkewarganegaraan yang baik pada kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam lingkungannya.

Penguatan Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Jumat Pagi Dalam Membentuk Kewarganegaraan Yang Baik di SMP Negeri 1 Teras

Pembentukan kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*) harus dikembangkan melalui jenjang pendidikan, perkembangan tersebut dapat dilakukan mulai sejak usia muda yang nantinya akan memberikan perubahan bagi lingkungannya. Selain akademik pembentukan kewarganegaraan yang baik akan diimbangi dengan kegiatan pembiasaan sekolah yang tentunya pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan secara konsisten. Kegiatan pembiasaan apel pagi menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta nilai karakter yang lebih baik bagi peserta didik (Nisa, Sundava, & Azizah, 2023). Kebiasaan ini sangat perlu diterapkan pada generasi muda saat ini.

Kegiatan kokurikuler menjadi bagian kegiatan sekolah yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan Intrakurikuler. Tujuannya membantu siswa untuk mendalami dan menghayati berbagai materi yang akan dipelajari saat kegiatan intrakurikuler berlangsung. SMP Negeri 1 Teras mengadakan kegiatan kokurikuler berupa kegiatan pembiasaan jumat pagi yang tentunya wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah agar memperluas pengalaman mereka. Selain itu menimbulkan partisipasi kewarganegaraan sebagai tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mewujudkan generasi yang demokratis (Suprianto, 2017). Kegiatan ini menjadi pengembangan sikap peduli antar sesama di sekolah dalam hal lingkungan, kerjasama, gotong-royong, toleransi, mengembangkan pola berpikir kritis dan analisis, mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi, terakhir melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan partisipasi kewarganegaraan yang nantinya menjadi benih kewarganegaraan yang baik bagi negaranya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kegiatan intrakurikuler merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi untuk memperkuat akademik siswa. Dari kegiatan intrakurikuler tersebut diperlukannya penguat melalui kegiatan kokurikuler, agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta menambah pengetahuan mereka. Lingkup kegiatan kokurikuler secara umum yaitu dengan mengadakan kegiatan baik lingkup sekolah atau luar sekolah, seperti melakukan pembiasaan pagi di sekolah, mengunjungi *museum*, melakukan darma wisata beredukasi dan mengunjungi komunitas tertentu. Pembiasaan yang mereka alami di sekolah sebagai suatu pengalaman yang sangat berharga sekaligus menjadi motivasi bagi siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk kedepannya (Cahyadi, 2021).

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan apel pendidikan karakter menjadi sarana dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa yaitu melalui pembiasaan, pemberian keteladanan, dan penguatan (Triyani & Busyairi, 2020). Kemudian dengan adanya apel pagi dapat mengamalkan Pancasila dalam kehidupan agar terciptanya suatu warga negara yang baik bagi lingkungannya (Rahma, Susanti, & Melilinda, 2023). Maka dengan pembiasaan kegiatan jumat pagi dapat menjadi penguat partisipasi kewarganegaraan siswa dalam lingkungan sekolah yang secara langsung dapat membentuk peserta didik sebagai kewarganegaraan yang baik.

Partisipasi merupakan peran personal atau kelompok baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi (Iyan & Dewi, 2021). Partisipasi kewarganegaraan merupakan partisipasi yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam kegiatan untuk menggerakkan perubahan kearah kewarganegaraan yang lebih baik. Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mewujudkan kesadaran manusia agar menjadi warga negara yang mengembangkan komunikasi dalam sosial kultural kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara, mewujudkan penalaran kewarganegaraan yang baik, dan mewujudkan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (Rejeki & Pagasan, 2019). Maka partisipasi kewarganegaraan penting karena sebagai peluang bagi siswa untuk turut berpartisipasi dan mampu dalam memberikan peran serta kontribusi pada kegiatan guna menggerakkan perubahan generasi yang lebih baik sekaligus dapat membentuk kewarganegaraan yang baik.

Kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras telah mengimplementasikan secara konsisten yang dibantu oleh guru guna memperdalam pengetahuan pendidikan kewarganegaraan, guru pembina kegiatan menjadi pendamping dalam pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan serta membentuk sikap menjadi warga negara yang lebih baik melalui kegiatan di sekolah. Sejalan dengan penelitian Hasni, Sapriya, & Wiyanarti (2021) menjelaskan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang percaya diri, masyarakat yang memiliki pengetahuan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang memiliki rasa kemampuan, masyarakat yang memiliki sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang komitmen, dan pada akhirnya masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Untuk mencapai seseorang yang *smart young and good citizenship* menjadi hasil akhir jika ketiga komponen utama dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan baik. Tiga komponen tersebut yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap kewarganegaraan (Dewi, Hamid, Kamila, Putri, & Haliza, 2021). Maka dengan pernyataan tersebut menjadi penguatan partisipasi kewarganegaraan bagi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik melalui kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras.

Kewarganegaraan yang baik memiliki hubungan erat dengan aspek penanaman sikap, tanggung jawab dan kepribadian. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerapkan dari cakupan tersebut ke dalam kehidupan. PPKn sejalan dengan tujuan negara itu mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar tiap manusia menjadi warga negara yang baik, warga yang cerdas baik emosional, intelektual, sosial, spiritual, warga negara yang memiliki rasa bangga serta tanggung jawab dan warga yang dapat turut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Paranita, 2022). Maka keberadaan partisipasi kewarganegaraan dalam kewarganegaraan yang baik merupakan terwujudnya partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Partisipasi kewarganegaraan memiliki fungsi penting untuk menghadapkan para peserta didik dalam pengalamannya tentang pandangan yang menyeluruh terhadap fungsi kewarganegaraan sebagai hak dan tanggung jawab. Dengan kegiatan ini mengajarkan sekaligus melatih peserta didik untuk berdemokrasi melalui kegiatan di sekolah, seperti saling menghargai pendapat antar sesama teman.

Kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*) merupakan elemen yang harus ada dalam diri kita yang diterapkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, tiga komponen tersebut (*civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*). Namun masih banyak ditemukan generasi saat ini yang minim pengetahuan tentang kewarganegaraan yang baik, meskipun mereka sudah mendapatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan yang diajarkan dalam sekolah. Tidak dipungkiri masih banyak dari generasi sekarang yang memang sudah memahami wawasan tentang kewarganegaraan yang baik. Bagi generasi muda sekarang yang belum paham tentang arti dari kewarganegaraan yang baik, dapat dikatakan mereka memang belum mengimplementasikan dengan benar dari ketiga komponen pendidikan kewarganegaraan dan mereka merasa belum sepenuhnya menjadi warga negara yang baik.

Cerminan partisipasi kewarganegaraan dan kewarganegaraan yang baik dapat dilihat dalam beberapa kriteria. Kriteria partisipasi kewarganegaraan (*citizenship participation*) merupakan cara untuk mengukur kapasitas berpartisipasi kewarganegaraan seseorang, hal tersebut merupakan tujuan dari PPKn untuk mewujudkan generasi yang demokratis. Menurut Nurhalimah & Ichas (2017) kriteria partisipasi kewarganegaraan meliputi: 1) keterampilan dalam berinteraksi, 2) kemampuan berpartisipasi, 3) mempengaruhi. Indikator partisipasi kewarganegaraan diartikan sebagai serangkaian kemampuan berperan dan berkontribusi meliputi: 1) berpartisipasi secara bertanggung jawab, 2) berperan secara efektif, 3) kemampuan mempengaruhi lingkungan, 4) mampu menerapkan disiplin diri, 5) bertanggung jawab terhadap semua perbuatan, tindakan, dan sikap, 6) komitmen dalam berperan, 7) demokratis. Kriteria partisipasi kewarganegaraan meliputi keterampilan dalam berinteraksi, kemampuan mempengaruhi, kemampuan berpartisipasi dan disiplin, serta demokratis.

Sementara kriteria kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*) meliputi tiga komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan sikap kewarganegaraan (Dewi et al., 2021). Berdasarkan Kriteria partisipasi kewarganegaraan dan kewarganegaraan yang baik diatas, maka yang akan menjadi indikator tentang penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik yaitu: a) keterampilan berinteraksi b) kemampuan berpartisipasi c) kemampuan disiplin d) kemampuan mempengaruhi seseorang e) demokratis dalam suatu kegiatan. Kelima kriteria *good citizenship* tersebut relevan dengan penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik pada peserta didik melalui kegiatan Jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras.

Bagi peserta didik kegiatan jumat pagi ini menimbulkan rasa antusias, rasa semangat, dan rasa keinginannya untuk menampilkan kemampuan dan bakat mereka melalui kegiatan jumat kreasi, bahkan di minggu pertama dalam kegiatan ini sampai *overload* karena dengan rasa kesadarannya untuk mengembangkan bakat mereka. Kemudian dengan adanya kegiatan ini mereka merasa bangga bahkan memiliki rasa tanggung jawab sebagai pemeran utama dalam mengikuti kegiatan jumat kreasi. Dari pernyataan telah menjadi penguat dari partisipasi kewarganegaraan melalui kegiatan jumat pagi. Melalui pembiasaan ekstrakurikuler kesenian dapat membangun jati diri pada siswa sebagai warga negara yang berkebudayaan dan membangun karakter serta tumbuhnya perilaku rasa cinta tanah air (Untari, 2018). Selain itu kegiatan tersebut sangat mendukung siswa guna pembentukan karakter, perilaku yang baik,

pengembangan potensi diri, memiliki minat bakat, pengembangan kemampuan baik *softskill* maupun *hardskill*, melatih kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, berpartisipasi, dan menunjang pada pengembangan karirnya.

Upaya penguatan partisipasi kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Teras dapat dilihat dari program sekolah yaitu pada kegiatan Jumat Pagi salah satunya kegiatan Jumat Kreasi. Dalam kegiatan jumat kreasi ini setiap kelas mendaftarkan penampilannya kepada Guru Pembina Kegiatan tanpa adanya rasa paksaan dari pihak manapun. Hampir seluruh kelas baik kelas VII, VIII, IX mendaftar hingga pendaftaran penampilan kreasi penuh setiap pendaftaran dibuka. Kegiatan Jumat Kreasi dilaksanakan pada minggu pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pelaksanaan kegiatan akan diberi waktu selama 45 menit setiap penampilan akan diberi durasi selama 5 hingga 10 menit dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Peserta didik dengan rasa semangat dan keinginannya untuk memberikan sebuah penampilan terbaik yang disaksikan oleh seluruh warga sekolah. Sebagai berikut kegiatan pada jumat pagi.

Gambar 1. Membaca Teks Pidato



Sumber: Kegiatan Jumat Pagi di SMPN 1 Teras, 2023

Pada gambar 1. Terlihat seorang siswa menampilkan kreasinya berupa membaca teks pidato, penampilan aksinya yang penuh penghayatan dan dibawakan secara tenang yang dilihat oleh semua warga sekolah baik siswa maupun guru dan karyawan sekolah tersebut. Tampil dihadapan semua orang merupakan suatu hal yang tidak mudah apalagi jika belum terbiasa. Berhasil tidaknya seseorang saat membacakan pidato dapat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang dan keberanian diri (Sardiyah, 2019). Sikap berani yang ditunjukkan siswa termasuk wujud penerapan profil pelajar pancasila pada elemen kedua yaitu Berkebinekaan Global dimana elemen tersebut terdapat unsur yakni kemampuan berinteraksi. Kepribadian diri ini akan muncul karena seseorang tersebut telah mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. Penampilan dari siswa tersebut telah mengimplementasikan dari indikator partisipasi kewarganegaraan, dimana siswa berani dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. Maka hal tersebut dapat menjadi suatu implementasi dari kewarganegaraan yang baik melalui suatu kegiatan.

Gambar 2. Menyanyi



Sumber: Kegiatan Jumat Pagi di SMPN 1 Teras, 2023

Pada gambar 2. Kegiatan Jumat Kreasi ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal. Setelah penampilan baca pidato dilanjutkan dengan penampilan kreasi menyanyi, seni menyanyi merupakan suatu keterampilan sebagai pengembangan rasa keindahan dalam diri peserta didik (Maharani, Efendi, & Oktira, 2022), selain itu dapat mengekspresikan lagu agar seluruh siswa bisa menghargai lagu baik lagu nasional maupun internasional. Dalam gambar tersebut terlihat seorang siswa sedang berdiri dengan rasa berani dan percaya diri dihadapan peserta didik lainnya serta guru untuk menampilkan kreasi yang mereka inginkan. Penampilan siswa telah mengimplementasikan dari salah satu indikator *civic participation* bahwa siswa memiliki serangkaian kemampuan berperan dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan secara bertanggung jawab bahkan mampu mempengaruhi lingkungan kegiatan.

Gambar 3. Tari



Sumber: Kegiatan Jumat Pagi di SMPN 1 Teras, 2023

Pada gambar 3. Jumat kreasi selanjutnya menampilkan tarian yaitu tari saman yang berasal dari Aceh, dari gambar tersebut terlihat beberapa siswa menampilkan kreasinya didepan teman-temannya dan guru. Penampilan ini menunjukkan kekompakan antara anggota satu dengan yang lainnya. Nilai karakter kerjasama mencerminkan tindakan seseorang dalam hal menghargai kerja sama dan menyelesaikan masalah bersama, menjalin komunikasi serta interaksi, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan (Ramadhanti & Handayani, 2020). Tidak hanya tari tradisional namun juga peserta didik menampilkan tari modern seperti *dance*. Dari penampilan kreasi tari inilah siswa dapat mengapresiasi, menghargai, dan menjunjung tinggi persamaan atas perbedaan tarian-tarian dari berbagai daerah di negara Indonesia. Selain

itu mereka juga melatih kekompakan, kerjasama, peduli terhadap sesama demi tercapainya tujuan.

Gambar 4. Pencak Silat



Sumber: Kegiatan Jumat Pagi di SMPN 1 Teras, 2023

Pada gambar 4. Jumat kreasi aksi pencak silat terlihat banyak siswa yang terlibat dalam penampilannya. Dengan aksi tersebut siswa diajarkan untuk saling bekerjasama, berpartisipasi baik secara tenaga, pikiran, dan waktu. Pencak silat mengajarkan kita sebagai manusia harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, makhluk hidup, serta lingkungan (Danial, 2020). Meski aksi pencak silat cara mainnya dengan teknik menyerang, namun pencak silat tetap mengajarkan kita agar bisa menahan diri, menjaga persatuan dan juga keharmonisan sesama manusia.

Dari berbagai kegiatan Jumat Pagi terutama fokus kegiatan Jumat Kreasi yang sudah dibahas di atas menjadi suatu penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik bagi lingkungan siswa. Kegiatan Jumat Pagi inilah peserta didik memiliki kemampuan berpartisipasi, berperan serta berkontribusi yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab serta menimbulkan rasa kebangsaan cinta tanah air. Melalui kegiatan jumat pagi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang dimana disiplin sebagai kemampuan yang ditanamkan oleh pendidik untuk membentuk kebiasaan dan menaati peraturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan, yaitu inti dari pelaksanaan dalam setiap kegiatan sekolah (Angraini et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan indikator dari penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik, sebagai berikut yang dirinci melalui tabel.

Tabel 1. Indikator Partisipasi dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik

No.	Indikator Partisipasi dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik	Hasil
1.	Keterampilan berinteraksi	Terdapat Keterampilan Berinteraksi Pada Kegiatan Jumat Pagi Sebagai Penguatan Partisipasi Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik mampu dalam melakukan hubungan timbal balik atau <i>feedback</i> antara satu orang dengan yang lainnya tanpa adanya rasa takut

		dan tidak harus didampingi orang lain di sekitarnya. Seperti beradaptasi dengan teman kelas lain dan lingkungan sekitar, dan mampu berinteraksi dengan kelompok lain. Hal tersebut menjadi faktor terciptanya peserta didik berkewarganegaraan yang baik dimana keterampilan berinteraksi termasuk dalam indikator partisipasi kewarganegaraan.
2.	Kemampuan berpartisipasi	Terdapat Kemampuan Berpartisipasi Pada Kegiatan Jumat Pagi Sebagai Penguatan Partisipasi Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik. Berdasarkan penelitian peserta didik mampu terlibat dalam memberikan peran pada kegiatan guna menggerakkan perubahan kearah kewarganegaraan yang lebih baik. Dengan berpartisipasi melalui suatu kegiatan maka peserta didik telah mengimplementasikan penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.
3.	Kemampuan disiplin	Terdapat Kemampuan Disiplin Pada Kegiatan Jumat Pagi Sebagai Penguatan Partisipasi Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik. Berdasarkan penelitian peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin dengan menunjukkan ketaatan pada ketentuan yang sudah disepakati bersama oleh guru. Dengan begitu peserta didik telah mengimplementasikan penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik.
4.	Kemampuan mempengaruhi seseorang	Kemampuan Mempengaruhi Seseorang Pada Kegiatan Jumat Pagi Sebagai Penguatan Partisipasi Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik. Peserta didik mampu mendorong siswa dengan cara memotivasi untuk melakukan kerja sama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan mempengaruhi lingkungan inilah peserta didik telah mengimplementasikan penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik. Karena mereka mampu mempengaruhi teman dalam hal positif, seperti memberikan dorongan atau menasehati agar melakukan sesuatu dengan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun.
5.	Demokratis dalam suatu kegiatan	Demokratis Pada Kegiatan Jumat Pagi Sebagai Penguatan <i>Civic Participation</i> Dalam Membentuk <i>Good Citizenship</i> . Berdasarkan penelitian peserta didik dalam melaksanakan kegiatan mereka memiliki pola berfikir, bersikap, dan bertindak yang sama dalam menilai hak serta kewajiban dirinya dengan orang lain. Hal tersebut menjadi indikator dari penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam

		membentuk kewarganegaraan yang baik. Maka, peserta didik telah memiliki perilaku yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum, ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah.
--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Penguatan Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Jumat Pagi dalam Membentuk Kewarganegaraan yang Baik Di SMP Negeri 1 Teras.

Pada tabel 1. Terdapat Lima indikator yang telah sesuai dengan terlaksananya suatu kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Teras dan secara tidak langsung dapat menciptakan masyarakat yang mampu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan sekaligus menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan, sekaligus adanya tempat sarana prasarana maka hal tersebut dapat mengembangkan bakat sesuai dengan kreativitas yang dimiliki (Farida & Rohani, 2021).

Selain itu dari kegiatan jumat pagi di SMP Negeri 1 Teras telah menimbulkan interaksi, berpartisipasi, disiplin, saling mempengaruhi satu sama lain, dan demokratis dalam mengikuti kegiatan. Penguat dari partisipasi siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik dimulai dari interaksi sosial, dimana setiap individu bahkan lebih akan bergerak untuk saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki suatu keadaan menjadi lebih positif serta menciptakan manfaat pada perubahan peradaban manusia yang lebih baik bagi kedepannya (Kurniawan, 2022).

SMP Negeri 1 Teras ini semua kegiatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik peserta didik mendapatkan fasilitas sarana prasarana yang memadai maka, siswa dapat menyalurkan bakat yang sesuai kemampuan dan kreativitasnya dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, sehingga memberikan pengaruh positif pada siswa untuk melatih dan membangun siswa menjadi kewarganegaraan yang baik yang kedepannya akan menjadi bekal dalam kehidupan di lingkungan masyarakat dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi peran penting dalam membentuk karakter dan peran sebagai warga negara, baik secara pribadi ataupun kelompok yang sesuai dengan hak dan kewajiban individu (Iyan & Dewi, 2021). Dengan begitu perlunya suatu pengembangan pada karakter melalui proses pembelajaran karakter pendidikan kewarganegaraan, agar menumbuhkan siswa yang unggul dalam segala bidang. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu wadah dalam mengemban misi nasional bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan nilai pendidikan pada karakter terhadap kualitas diri (Ziyadi, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting guna menciptakan karakter kepribadian serta peran sebagai warga negara yang baik dan benar baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Maka dari itu adanya perubahan kewarganegaraan yang baik ditentukan mulai dari diri kita sendiri yaitu dengan benar-benar menjalankan amanat konstitusi suatu negara.

Kendala dan Solusi Penguatan Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Jumat Pagi Dalam Membentuk Kewarganegaraan Yang Baik Di SMP Negeri 1 Teras

Semua kegiatan baik kegiatan kecil maupun besar pasti memiliki sebuah kendala. Kendala tersebut bisa diakibatkan dari adanya halangan dari suatu keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian (Nuriana, 2018). Pada kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Teras ini memiliki kendala. Kendala tersebut tidak begitu rumit, hanya ada dua kendala yaitu kendala pada cuaca dan kendala pada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Kendala yang pertama adalah cuaca memang tidak bisa diatasi oleh manusia karena itu adalah karunia dari Tuhan untuk menciptakan suatu keagungannya. Kendala yang kedua adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak hadir untuk berpartisipasi dengan rasa kesadaran dirinya. Hal tersebut bisa karena dari faktor dalam diri anak tersebut yang memang malas atau tidak minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan jumat pagi. Minat sangat diperlukan oleh semua orang meningkatkan motivasi dan antusiasnya dalam melakukan dan menyelesaikan pada suatu kegiatan (Azizah & Sudarto, 2021). Alasan siswa tidak minat itulah yang membuat siswa tidak ingin berpartisipasi atas kesadaran dirinya sebagai siswa. Selain itu peserta didik yang tidak bisa mengikuti atau tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena memang sedang sakit. Namun wali kelas dan guru yang lain tetap memberikan dorongan agar siswa hadir ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Jumat Pagi.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan mencari jalan keluar, dalam kegiatan jumat pagi seperti yang sudah dibahas di atas bahwa terdapat kendala yaitu cuaca dan terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Kendala di kegiatan jumat pagi ini pada kendala cuaca, maka solusi yang diberikan yaitu seluruh kegiatan yang akan terlaksana sebisa mungkin direduksi. Seperti yang semula jumat sehat bisa dialihkan menjadi jumat rohani. Karena dengan cuaca hujan maka tidak mungkin dilakukannya senam pagi ataupun jalan sehat, jadi secara insidental bisa diganti dengan jumat rohani yang dialihkan ke masjid sekolah, jadi menggantikan kegiatan dengan kegiatan di dalam ruangan. Selain itu bisa dengan dilaksanakannya pembiasaan pagi dengan membersihkan kelas masing-masing. Kemudian untuk kendala terhadap peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan jumat pagi, maka guru dapat memberikan motivasi berupa dorongan atau memberikan peringatan berupa skors pada siswa. Kecuali bagi siswa yang memang tidak bisa ikut berpartisipasi karena sakit.

SIMPULAN

Kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Teras yang sudah dijelaskan secara rinci diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penguatan partisipasi kewarganegaraan pada siswa dalam membentuk kewarganegaraan yang baik melalui kegiatan kegiatan Jumat Pagi yang pelaksanaannya dilakukan dengan konsisten setiap minggunya secara bergiliran. Adapun penguatan partisipasi kewarganegaraan dalam membentuk kewarganegaraan yang baik dalam penelitian ini meliputi: a) Siswa memiliki keterampilan berinteraksi pada kegiatan jumat pagi, b) Siswa memiliki kemampuan berpartisipasi pada kegiatan jumat pagi, c) Siswa memiliki kemampuan disiplin pada kegiatan jumat pagi, d) Siswa memiliki kemampuan mempengaruhi seseorang pada kegiatan jumat pagi, e) Siswa demokratis dalam melaksanakan kegiatan jumat pagi.

Kendalanya masih terdapat beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan dan cuaca yang tidak mendukung. Solusinya bagi siswa yang tidak berpartisipasi dalam suatu kegiatan dapat diberikan sanksi berupa skor dan dorongan berupa motivasi agar siswa ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, sedangkan untuk cuaca dapat mengalihkan kegiatan pembiasaan lain yang beraktivitas di dalam ruangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel ini, khususnya kepada Bapak Drs. Achmad Muthali'in, M.Si. selaku dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Muhammadiyah Surakarta sekaligus dosen pembimbing yang telah menuntun, membimbing, mengajar, dan mengayomi selama pembuatan tugas akhir saya. Kemudian kepada pihak sekolah, guru, siswa di SMP Negeri 1 Teras Boyolali yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti di sekolah tersebut. Selanjutnya kepada teman-teman khususnya teman saya Herlan Tavip yang sudah mendukung saya dan tentunya orang tua saya yang telah membantu baik secara materi maupun moril dalam pembuatan artikel ini hingga selesai. Terima kasih juga teruntuk sahabat saya Afifah Diah Nur Rohmah dari SMA hingga saat ini yang telah menemani dan turut memberikan semangat. Semoga dengan artikel yang saya buat dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R. D., Arianto, J., Hariyanti, H., & Primahardani, I. (2023). Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 63–76. <https://doi.org/10.24114/JK.V20I1.43810>
- Azizah, A. R., & Sudarto, E. P. (2021). Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Karangsambung Kecamatan Karangsambung Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 35–44. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.132>
- Cahyadi, N. (2021). Jumat Pagi di Sekolah. Diambil 15 Agustus 2022, dari Disdik.purwakartakab.go.id website: <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/jumat-pagi-di-sekolah?berita/detail/jumat-pagi-di-sekolah>
- Danial, D. W. (2020). Kearifan Lokal Sebagai Filter dari Globalisasi (Studi pada Kearifan Lokal Budaya Pencak Silat di Desa Pasirkarag Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v6i2.9759>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Farida, & Rohani. (2021). Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Karakter Tanggungjawab di SMA Koperasi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 109–122. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2795>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasni, Sapriya, & Wiyanarti, E. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Social Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Era Global. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 16(1), 86–93. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.20501>
- Ikhtiarti, E., Rohman, Adha, M. M., & Yanzi, H. (2019). Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship melalui Pembelajaran PPKn menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan 2019*, 1–14. Diambil dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/13316/>
- Ismail, U., Winarno, & Rejekiingsih, T. (2020). Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen di SMK Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 147–159. <https://doi.org/10.2019/jppkn.v8i2.81>
- Iyan, A., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Peserta Didik Yang Cerdas Dan Baik (Smart and Good Citizen). *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(01), 35–46. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i1.20>
- Kurniawan, I. P. B. (2022). Pergeseran Partisipasi Sosial (Masyarakat) dalam Masa Pandemi COVID-19 (Tinjauan Fenomenologis Individu Selama Pandemi COVID-19). *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 16–32. <https://doi.org/10.24114/JK.V19I1.29453>
- Kuto, N. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 145–153. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i1.589>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13090–13098. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10699>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 ed.). Arizona: Arizona State University.
- Mumtarin. (2022). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Civic Literasi (Studi Analisis Sman 1 Ponorogo)* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Diambil dari <http://eprints.umpo.ac.id/10218/>
- Naibaho, R. M., Galuh, T., & Utami, S. A. W. (2023). Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sekolah dan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Katolik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.52110/jppak.v3i1.67>

- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2023–2035. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3190>
- Nurhalimah, & Ichas, S. (2017). Implementation of Project Citizen Model to Increase Civic Participation on Civic Education for Elementary School. *Antologi UPI*, 5(1), 356–367. <https://doi.org/10.17509/pgsdcibiru.v5i1.160>
- Nuriana, D. (2018). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mewujudkan Good Citizenship di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109–114. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4403>
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64–75. Diambil dari <http://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/102>
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.24014/ekl.v3i2.10950>
- Rejeki, S., & Pagasan, A. S. (2019). Civic Participation Siswa dan Permasalahannya. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 10–18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1096>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sardiyah, N. (2019). *Kemampuan Membaca Teks Pidato Sebagai Salah Satu Bentuk Membaca Teknik*. Surakarta.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Suprianto, O. (2017). *Pengembangan Iklim Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa: Studi Kasus terhadap BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH (Universitas Pendidikan Indonesia)*. Diambil dari <http://repository.upi.edu/30020/>

- Treviño, E., Carrasco, D., López Hornickel, N., & Zúñiga, C. G. (2021). A School Effectiveness Approach to Good Citizenship. In *Good Citizenship for the Next Generation: A Global Perspective Using IEA ICCS 2016 Data* (hal. 67–87). https://doi.org/10.1007/978-3-030-75746-5_5
- Triyani, E., & Busyairi, A. (2020). Apel Penguatan Pendidikan Karakter Bentuk Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 6–11. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39134>
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>
- Wicaksono, G. (2021). *Pembentukan Sikap Disiplin Melalui Kegiatan Jumat Ceria dalam Mewujudkan Good Citizen Peserta Didik di SMA Negeri 2 Boyolali* (Universitas Sebelas Maret). Diambil dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/94591/>
- Ziyadi, A. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia. *Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 265–267. Diambil dari <http://digilib.unimed.ac.id/27473/>